

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Tentang Pengolahan Simplisia Tanaman Obat di Desa Joring Lombang Kota Padangsidempuan

Siska Putri Nasution¹, Susilawati Harahap²

^{1,2} *Institut Teknologi dan Kesehatan Sumatera Utara, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Siska Putri Nasution

E-mail: siskafutri1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Joring Lombang Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Kegiatan ini bertujuan untuk edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengolahan simplisia tanaman obat. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pemaparan materi dengan ceramah, tanya jawab dan menunjukkan secara langsung tanaman obat dan bagaimana cara proses simplisia tanaman obat. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh masyarakat sehingga dapat berjalan dengan baik mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan dan terlihat juga antusias masyarakat dalam kegiatan ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat kepada tim penyuluh. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para masyarakat tentang pengolahan simplisia tanaman obat di Desa Joring Lombang Kota Padangsidimpun, pentingnya pemanfaatannya bagi kesehatan, dan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam pengolahan simplisia tanaman obat.

Kata kunci – masyarakat, simplisia, tanaman obat

Abstract

This community service activity was carried out in Joring Lombang Village, Padangsidempuan Angkola Julu District, Padangsidempuan City. This activity aims to educate in increasing public knowledge about the processing of medicinal plant simplicia. The method of this community service activity uses the method of presenting material with lectures, questions and answers and directly demonstrating medicinal plants and how to process medicinal plant simplicia. The result of this community service is that the implementation of this activity is fully supported by the community so that it can run well starting from preparation, implementation, evaluation of activities and also seen the enthusiasm of the community in this activity is shown by the many questions given by the community to the extension team. The conclusion that can be drawn from this community service activity is the increase in knowledge and understanding of the community about the processing of medicinal plant simplicia in Joring Lombang Village, Padangsidimpun City, the importance of its use for health, and increased community skills in processing medicinal plant simplicia.

Keywords - public, simplicia, medicinal plants

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif dan optimal (Dewi Susanti et al., 2024). Pemanfaatan pekarangan di pedesaan mempunyai banyak keuntungan terutama dalam meningkatkan pendapatan keluarga misalnya sebagai warung hidup, lumbung hidup, apotek hidup, sehingga perlu dikembangkan secara intensif. Oleh karena itu penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat herbal di pekarangan sangat membantu keluarga mengatasi masalah kesehatan.

Tanaman obat sebenarnya memiliki fungsi ganda selain sebagai dekorasi halaman, tanaman obat berfungsi sebagai ramuan alami untuk mengobati berbagai penyakit yang seringkali timbul. Masyarakat di pedesaan belum memahami bahwa tanaman obat selain sangat berguna buat menyembuhkan berbagai penyakit, tanaman ini juga banyak dibutuhkan oleh industri obat-obatan, rumah sakit, dan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang penjualan produk kesehatan (Qamariah et al., 2019). Tanaman obat merupakan tanaman yang bagian-bagiannya dapat dimanfaatkan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan diantaranya akar, batang, daun, buah maupun hasil ekskresinya diyakini dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Lestari et al., 2021).

Tanaman obat atau dikenal dengan nama biofarmaka adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit (Sarno et al, 2019). Tanaman obat digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang apabila dikonsumsi dapat meningkatkan kekebalan tubuh (immune system), karena tanaman ini mempunyai sifat spesifik sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan (preventif) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder (Pertiwi et al., 2020).

Tanaman obat banyak digunakan dalam kesehatan secara global sehingga bermunculan institusi untuk menyediakan layanan kesehatan berbasis pengobatan tradisional. Penggunaan obat tradisional masyarakat dapat bergantung pada faktor sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan atau tempat tinggal dan faktor yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk penyakit kronis dan kesehatan fisik dan mental. Pengalaman penggunaan obat herbal di kalangan masyarakat juga menjadi faktor tingginya penggunaan oabt herbal di Indonesia. Kehadiran obat modern tidak serta merta mengurangi penggunaan tanaman obat tradisional di masyarakat (Purba et al., 2024).

Simplisia merupakan bahan alam yang telah dikeringkan dan siap diolah menjadi produk (Ningsih, 2025). Simplisia adalah bahan baku alami yang telah mengalami pengeringan dan dimanfaatkan sebagai pengobatan namun belum diolah (Stephanie Rumaseuw et al., 2020). Simplisia merupakan bahan alami yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional atau herbal tanpa melalui proses pengolahan. Simplisia biasanya digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat. Bahan dasar ini bisa berasal langsung dari tumbuhan, hewan, atau mineral, baik yang masih segar maupun yang telah dikeringkan.

Simplisia umumnya berasal dari berbagai jenis tanaman obat yang tumbuh liar maupun dibudidayakan. Tanaman obat yang sering dibudidayakan warga adalah kunyit, jahe, serai dan kencur (Purwanta et al., 2025). Bahan baku simplisia bisa diperoleh dari tanaman liar dan atau dari tanaman yang dibudidayakan (Paramita et al., 2023)

Simplisia dapat dibagi atas 3 golongan yaitu simplisia nabati, simplisia hewani dan simplisia pelikan atau mineral (Lutfiah, 2022). Pengirisan merupakan tahapan penting dalam pembuatan bahan obat karena dapat untuk memperkecil ukuran simplisia agar memudahkan dalam proses lebih lanjut. Simplisia yang diiris tipis akan memudahkan proses pengeringan dan proses lanjutannya. Pengirisan mempermudah dalam proses pengepakan, penyimpanan dan penggilingan (Sapitri et al., 2022.).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan pelatihan pengolahan simplisia tanaman obat di Desa Joring Lombang Kota Padangsidimpun untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat desa akan manfaat dari pengolahan simplisia tanaman obat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Joring Lombang Kec. Padangsidimpun Angkola Julu Kota Padangsidimpun. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2025. Kegiatan ini diikuti oleh Ibu-Ibu rumah tangga dengan usia (21-59 tahun).

Pengumpulan data dilakukan dengan kajian literatur terkait simplisia dan observasi kualitatif. Observasi kualitatif bertujuan untuk mencari informasi terkait teknik pengolahan simplisia yang optimal sebagai bahan ajar dalam sosialisasi.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan :

1. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan materi ceramah, pengisian daftar hadir peserta, dan penyerahan makalah materi ceramah kepada peserta. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan.

2. Pembukaan

3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Penyampaian ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Peserta diajak untuk berinteraksi dan memahami konsep-konsep dasar pengolahan simplisian tanaman obat. Pelatihan pengolahan simplisian tanaman obat merupakan kegiatan praktek dari materi yang telah diberikan. Proses pengolahan simplisia sebagai berikut :

- a. Pengumpulan bahan simplisia
- b. Sortasi Basah
- c. Pencucian
- d. Perajangan
- e. Pengeringan
- f. Sortasi Kering
- g. Penyimpanan

4. Evaluasi dan Penutup

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penutup. Evaluasi melibatkan penilaian keseluruhan kegiatan, dari persiapan hingga pelaksanaan pelatihan. Setelah itu, seluruh rangkaian acara ditutup secara resmi setelah kegiatan pelatihan selesai. Evaluasi ini akan berlanjut kepada follow up kegiatan apakah berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pengolahan simplisia tanaman obat dilaksanakan di Desa Joring Lombang Kec. Padangsidimpun Angkola Julu Kota Padangsidimpun. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2025 yang dihadiri oleh masyarakat desa. Kegiatan ini diikuti oleh Ibu-Ibu rumah tangga dengan usia (21-59 tahun).

Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah persiapan, penyampaian materi oleh narasumber dan evaluasi dan penutup. Pada tahap persiapan yaitu penyusunan materi ceramah, pengisian daftar hadir peserta, dan penyerahan makalah materi ceramah kepada peserta. Kegiatan persiapan ini berjalan dengan lancar.

Selanjutnya tahap yang kedua yaitu penyampaian materi oleh narasumber. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara memberikan ceramah atau persentasi tentang peningkatan pengetahuan masyarakat desa pengolahan simplisia tanaman obat di Desa Joring Lombang Kota Padangsidimpun. Penjelasan tentang proses pengolahan simplisia yang meliputi, pengumpulan bahan simplisia, sortasi basah, pencucian, perajangan, pengeringan, sortasi kering dan penyimpan.

Terakhir tahap evaluasi, yaitu dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui bagaimana capaian pemahaman peserta. Evaluasi melibatkan penilaian keseluruhan kegiatan, dari persiapan hingga pelaksanaan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan ini didukung sepenuhnya oleh masyarakat desa sehingga dapat berjalan dengan baik mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Dari kegiatan ini juga terlihat antusias masyarakat dalam kegiatan ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat kepada tim pelatihan. Narasumber memberi saran dalam bentuk penyampaian agar masih perlu banyak jenis-jenis tanaman obat yang ditanam oleh masyarakat sehingga dapat mengolahnya dan dimanfaatkan bersama bagi warga desa yang membutuhkan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa.



Gambar 1.
Dokumentasi

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan dikatakan berhasil meskipun belum optimal. Maka dari itu secara umum luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para masyarakat tentang pengolahan simplisia tanaman obat di Desa Joring Lombang Kota Padangsidimpuan, pentingnya pemanfaatannya bagi kesehatan, dan meningkatnya keterampilan masyarakat dalam pengolahan simplisia tanaman obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam pengabdian masyarakat di Desa Joring Lombang Kota Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Susanti, L., Salsabila Azzahra, N., Ansania, A., Tia Larasati, E., Triliyani, I., Khoiriyah, M., Asih, M., Kurniawati, M., Fajar Baharudin Yusuf, M., Hikmah, S., & Ilmi, U. (2024). Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tanggulangin. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–160. <https://doi.org/10.32332/9y0xk656>
- Lestari, D., Koneri, R., & Maabuat, P. V. (2021). Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat pada Pekarangan di Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara. *JURNAL BIOS LOGOS*, 11(2), 82. <https://doi.org/10.35799/jbl.11.2.2021.32017>
- Lutfiah, L. (2022). Aplikasi Kamus Simplisia Dan Resep Obat Tradisional (Sidota) Berbasis Android. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 8(1), 61–69. <https://doi.org/10.34128/jsi.v8i1.369>

- Paramita, O., Kusumastuti, A., Hadiasmoro, M. A., & Sholeha, N. A. (2023). Pengaruh Blanching Pada Pembuatan Simplisia Kulit Buah Naga Merah. *Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang*, (3), 99–122. <https://doi.org/10.15294/ka.v1i3.151>
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Purba, A. K. R., Sakina, S., Hasanatuludhhiyah, N., Fatimah, N., Paramitha, N., Mukhoirotin, M., & Toyib, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Pemanfaatan Simplisia Tanaman Obat Herbal untuk Kesehatan Keluarga. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), 1672–1679. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6971>
- Purwanta, Rizkita, A. I., Grananda, A. R., & Auliarachim, H. N. (2025). Pengolahan Simplisia TOGA sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Dukuh Klaten Desa Puntukdoro. *Jurnal Pengabdian, Riset, Kreativitas, Inovasi, Dan Teknologi Tepat Guna*, 3(1), 229–240. <https://doi.org/10.22146/parikesit.v3i1.16789>
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Ramuan Obat Tradisional. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i1.692>
- Sapitri, A., Asfianti, V., Diansari Marbun, E., Farmasi dan Ilmu Kesehatan, F., & Sari Mutiara Indonesia, U. (n.d.). Nomor: 1, Februari 2022 Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia. In *Jurnal Abdimas Mutiara* (Vol. 3).
- Sarno, Politeknik Banjarnegara, S. A., Raya, J., Km, M., & Banjarnegara, K. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. In *Abdimas Unwahas* (Vol. 4, Number 2). Oktober.
- Stephanie Rumaseuw, E., Estefania Kaban, V., Wibawa Mahatva Yodha, A., Pratiwi Indah Lestari, Y., Vebriyanti Asjur, A., Taufiqurrahman, M., Hasan, H., & Adiyas Putra, T. (n.d.). *FARMAKOGNOSI*. Retrieved www.globaleksekutifteknologi.co.id